

PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI ERA PENDIDIKAN GLOBAL DI INDONESIA

Ade Hilmi Saputra¹, Emilia Susanti², Rajab Sanjani Nasution³, Dian Nugraha⁴
adehilmi16@gmail.com¹, Emiliasusanti@uin-suska.ac.id², rajabsanjani0@gmail.com³,
12411413380@students.uin.suska.ac.id⁴

UIN SUSKA RIAU

Abstrak

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup besar seiring dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi dalam dunia pendidikan. IPS kini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesadaran global, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta menumbuhkan karakter sosial yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perkembangan IPS di Indonesia menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan global. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur terbaru yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di era global lebih menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai lokal dan global, penerapan inovasi pedagogis berbasis teknologi, serta pembentukan peserta didik yang kritis, toleran, dan berkarakter. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi ketimpangan akses terhadap teknologi, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan profesionalitas guru. Sebagai kesimpulan, penguatan pendidikan IPS di Indonesia perlu diarahkan pada sinergi antara nilai-nilai kebangsaan dan wawasan global agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era global saat ini.

Kata Kunci : Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Global, Teknologi Pendidikan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam membentuk manusia sebagai makhluk sosial yang mampu memahami dinamika kehidupan dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, IPS berfungsi secara strategis untuk menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat solidaritas, serta membangun tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, seiring dengan masuknya era globalisasi dan revolusi industri 5.0, paradigma pendidikan IPS di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Globalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan arus informasi dan teknologi menuntut dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS, untuk menyesuaikan diri dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Pendidikan saat ini tidak lagi berfokus hanya pada konteks nasional, tetapi juga harus mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan sebagai warga dunia (global citizen). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana perkembangan IPS di Indonesia menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika pendidikan di era global saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dengan cara menelusuri jurnal ilmiah yang mengkaji penelitian terdahulu. Data juga diambil dari berbagai buku yang relevan dengan perkembangan IPS di era pendidikan global. Sumber data utama yaitu artikel yang dipublikasikan pada berbagai jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data di google scholar. Tahapan penelitian terdiri dari pengumpulan literatur, pembacaan dengan teliti, pengkodean data, pengklasifikasian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian informasi disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan IPS di Era Pendidikan Global

Dampak globalisasi terhadap pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia terlihat jelas melalui perubahan besar dalam pemanfaatan teknologi informasi. Globalisasi membuat masyarakat semakin akrab dengan kemajuan teknologi modern dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan di era global. Fenomena ini juga memunculkan perubahan sosial yang nyata di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di Indonesia. Arus globalisasi menghadirkan tantangan baru dalam kehidupan sosial, terutama di bidang pendidikan. Dalam situasi global yang semakin kompleks, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan globalisasi, dan pendidikan menjadi sarana utama untuk menjawab tantangan tersebut.

Dalam konteks pendidikan, globalisasi membawa dampak besar, terutama melalui kemajuan teknologi yang semakin mendukung proses pembelajaran. Namun, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sering dianggap kurang penting dibandingkan bidang studi

lainnya, padahal perannya sangat krusial di era globalisasi ini. Perkembangan IPS di era pendidikan global ditandai oleh perubahan orientasi pembelajaran yang berfokus pada pembentukan peserta didik yang berpikir kritis dan memiliki kesadaran global. Hal ini diwujudkan melalui pembelajaran yang relevan dengan isu-isu dunia seperti keberagaman budaya, perubahan lingkungan, serta dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, IPS perlu mengalami pembaruan dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih menyeluruh, dengan mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kesiapan menghadapi tantangan masyarakat global yang kompleks.

Perkembangan kurikulum di Indonesia, khususnya sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan zaman. IPS sebagai bagian dari kurikulum tersebut dikembangkan menjadi mata pelajaran yang bersifat *integrated social studies*, berorientasi pada penerapan konsep dalam kehidupan nyata, pengembangan kemampuan berpikir, serta penanaman sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Materi IPS mencakup bidang-bidang seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi yang bertujuan membentuk pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, dinamika masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan IPS juga diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan kreativitas, dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, IPS diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Upaya memperbarui kurikulum IPS agar lebih responsif terhadap isu-isu global merupakan langkah penting, namun tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman sebagian guru IPS terhadap kurikulum yang baru diterapkan. Banyak guru masih membutuhkan waktu untuk mempelajari dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Selain itu, terbatasnya pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum baru juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi, pelatihan yang berkelanjutan, serta sosialisasi yang efektif agar transformasi pendidikan IPS dapat berjalan optimal sesuai dengan tuntutan era global.

2. Peran Guru dan Kompetensi dasar

Dalam era globalisasi, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam membekali peserta didik dengan wawasan global, kemampuan berpikir kritis, serta sikap toleran terhadap perbedaan. Peran tersebut tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga mencakup upaya mendidik siswa agar memahami berbagai isu global, mengembangkan literasi digital dan multikultural, serta membentuk karakter yang adaptif terhadap perubahan dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

3. Peran utama guru IPS di era global:

1. Membangun pemahaman global

Guru IPS berperan dalam menjelaskan sistem sosial, politik, dan ekonomi dunia, serta membantu peserta didik memahami keterkaitan antara isu-isu lokal dan internasional secara kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran global dan kemampuan untuk menilai permasalahan dari berbagai perspektif.

2. Mengembangkan keterampilan kritis dan adaptif

Guru dituntut untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis, serta mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sosial modern. Keterampilan ini penting agar siswa dapat beradaptasi dan berperan aktif dalam menghadapi dinamika masyarakat global yang kompleks dan selalu berubah.

3. Menanamkan nilai-nilai global

Melalui pendidikan berbasis multikultural, guru IPS menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Sikap tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang plural dan saling menghormati perbedaan.

4. Memanfaatkan teknologi secara bijak

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menggunakan teknologi digital dengan etika yang baik dan tujuan yang produktif. Pemanfaatan teknologi secara tepat juga membantu siswa berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima di era digital.

5. Menjadi pendidik dan pembimbing

Selain sebagai pengajar, guru IPS juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang kreatif, kritis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Guru membimbing peserta didik untuk siap menghadapi tantangan masa depan dengan karakter yang kuat dan berpikiran terbuka terhadap perubahan global.

Dengan demikian, guru IPS di era global bukan hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menyiapkan generasi muda agar mampu berpikir global, bertindak lokal, dan berperilaku bijak dalam kehidupan sosial yang terus berkembang.

4. Tantangan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi penguatan pendidikan IPS. Namun, dalam implementasinya terdapat berbagai tantangan yang cukup kompleks, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, maupun karakter peserta didik. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1. Ketimpangan Akses Teknologi Pendidikan

Tidak semua sekolah di Indonesia memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti jaringan internet stabil, komputer, proyektor, atau perangkat pembelajaran digital. Kondisi ini menyebabkan:

- Pembelajaran berbasis teknologi tidak merata,
- Sekolah di daerah tertinggal sulit mengikuti perkembangan global,
- Terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

2. Kesiapan dan Kompetensi Guru IPS

Guru, sebagai pusat pembelajaran, masih menghadapi sejumlah tantangan. Hal ini antara lain kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital, kurangnya pengajaran yang berbasis di seluruh dunia, kesulitan menerapkan pendekatan inovatif dan kontekstual, dan dominasi metode ceramah daripada pembelajaran aktif. Hal ini menyebabkan perkembangan pembelajaran IPS lamban.

3. Penyesuaian Kurikulum dengan Tuntutan Global

Kurikulum terus berubah untuk menyesuaikan diri dengan zaman. Namun, dalam kehidupan nyata, guru sering mengalami kesulitan untuk memahami kurikulum baru, implementasi belum mencapai tingkat yang optimal, jumlah ruang yang tersedia untuk mengintegrasikan masalah global, dan proses penyesuaian perangkat pembelajaran memakan waktu yang lama.

4. Lemahnya Integrasi Isu Global dalam Materi IPS

Pembelajaran IPS masih fokus pada hafalan konsep dan teori, pembicaraan lokal dan nasional, dan tidak banyak berhubungan dengan masalah global seperti konflik dunia, ekonomi global, dan multikulturalisme. Akibatnya, siswa tidak memiliki wawasan internasional yang cukup.

5. Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik terhadap IPS

Banyak orang yang masih menganggap IPS : Mata pelajaran tidak penting, terlalu teoritis, dan membosankan karena tidak ada praktik atau media interaktif. Akibatnya, siswa tidak termotivasi untuk belajar dan tidak terlibat dalam kelas.

6. Pengaruh Negatif Globalisasi terhadap Karakter Peserta Didik

Globalisasi membawa dampak negatif, seperti: Lunturnya nilai budaya lokal, Meningkatnya individualisme, Penyalahgunaan media sosial, Menurunnya etika dalam kehidupan sosial. IPS dituntut mampu menjadi benteng karakter bangsa, namun tantangan ini tidak mudah dihadapi.

7. Keterbatasan Sumber Belajar yang Aktual dan Kontekstual

Banyak sekolah yang masih menggunakan buku teks lama, sumber pendidikan yang tidak relevan dengan dunia modern, dan minimnya pemanfaatan media digital, jurnal, dan konten pembelajaran online.

8. Kurangnya Dukungan Lingkungan dan Kebijakan Sekolah

Beberapa institusi pendidikan masih belum mendukung semua aspek berikut dalam proses pembelajaran: kolaboratif, inovasi, teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Tantangan pengembangan IPS di era global meliputi ketimpangan teknologi, kesiapan guru, penyesuaian kurikulum, lemahnya integrasi isu global, rendahnya minat siswa, hingga tantangan karakter akibat globalisasi. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat untuk memperkuat peran IPS sebagai pembentuk generasi yang kritis, berkarakter, dan berwawasan global.

KESIMPULAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era pendidikan global menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan

dunia modern. IPS tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan fakta-fakta sosial semata, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan global peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kesadaran multikultural. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran global yang membimbing peserta didik agar mampu memahami keterkaitan antara isu lokal dan global.

Meskipun demikian, pengembangan IPS di era global masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, seperti keterbatasan sarana teknologi, kesiapan dan kompetensi guru, serta penyesuaian kurikulum yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penguatan pendidikan IPS perlu diarahkan pada sinergi antara nilai-nilai kebangsaan dengan wawasan global agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan di era global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A, Dkk. *Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global*. dalam jurnal Social Science Research. Vol.4, No.3. 2023.
- Anwar, C., & Mulyoto. (2021). *Penguatan Kompetensi Global Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS*. Jurnal Citizenship & Social Studies, 4(1), 33–42.
- Fitriani, N. (2022). *Kesiapan Guru IPS Menghadapi Tuntutan Pendidikan Global*. Jurnal Sosial Humaniora, 13(3), 221–230.
- Hidayah, T. (2022). *Transformasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0*. Journal of Social Science Education, 6(3), 201–210.
- Lathifah, I. Dkk. *Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi*. dalam jurnal Social Humanities and Education. Vol.2, No.4. 2023. (216-217)
- Martono, A. (2023). *Kompetensi Guru IPS pada Era Society 5.0*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 4(1), 11–20
- Prastowo, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 26(1), 52–61.
- Rahayu, S. & Darmawan, R. (2021). *Evaluasi Implementasi Kurikulum IPS Berbasis Kompetensi*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 118–129
- Sari, N. P., & Nurdin, E. (2020). *Pendidikan IPS di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 29(2), 145–156.
- Silaban, F. Dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Era Globalisasi*. dalam jurnal Indo-MathEdu Intellectuals Journal, Vol.5, No.3. 2023. 3376-3377
- Widodo, H. (2023). *Pembaruan Kurikulum IPS Berbasis Integratif di Era Digital*. Jurnal Kurikulum Indonesia, 11(1), 71–82
- Wulandari, D., & Sari, M. (2020). *Profesionalisme Guru IPS dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jurnal Teknologi Pendidikan Sosial, 5(2), 90–100.